

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2019-2023

Ikbal¹; Bustang²; SURIANTO ILHAM³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda no. 339. Kolaka, Sulawesi Tenggara
E-mail : ikbaljupiter558@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements, annual reports, and company sustainability reports. The research sample was determined using a purposive sampling method and resulted in 8 mining companies with a total of 40 observation data over five years. The independent variable in this study is Green Accounting, measured using a dummy variable based on the disclosure of environmental costs in the sustainability report, while the dependent variable is financial performance measured using Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and simple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results show that the implementation of Green Accounting has no effect on the financial performance of mining companies. This indicates that environmental costs incurred by companies are more considered as a burden that can reduce profits in the short term, so they do not have a direct financial impact on the company. These findings indicate that the implementation of Green Accounting in mining companies is still not a determining factor in improving the company's financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, Return on Assets, Mining Companies.*

Indonesia adalah sebuah negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertambangan seperti batu bara, nikel, bijih timah, minyak dan gas bumi, emas, tembaga dan jenis lainnya. Oleh sebab itu, sektor ini berdampak besar terhadap penerimaan negara.

Dengan perkembangan industri pertambangan, hal ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam bentuk pemasukan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur. Namun, di balik kontribusinya, industri ini juga menyumbang kerusakan lingkungan yang signifikan, seperti degradasi lahan, pencemaran udara dan air, serta penurunan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab tersebut adalah melalui *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan. Konsep ini muncul sebagai pendekatan akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan. *Green Accounting* dapat dilihat dengan biaya lingkungan hidup yang

dikeluarkan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variable (Afrillah et al., 2025). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini fokus pada Perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI selama 5 tahun terakhir.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan menjadi variabel dependen,

sedangkan variabel independennya *Green Accounting*. Gambaran statistik deskriptif untuk masing-masing variabel akan disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	40	.500	1.000	.70837	.134618
KINERJA KEUANGAN	40	.30	62.90	11.6235	13.46130
Valid N (listwise)	40				

Sumber; SPSS (Data diolah)

Penelitian ini menggunakan 40 sampel sebagai sampel awal, yang merupakan data dari 8 perusahaan sektor pertambangan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis selama periode tersebut, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Data *Green Accounting* (*minimum*) adalah 0,500 dan nilai yang tertinggi (*maximum*) adalah 1. Kemudian rata-ratanya sebesar 0,70 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13.
- 2) Data Kinerja Keuangan terendah (*minimum*) adalah 0,30 dan nilai yang tertinggi (*maximum*) adalah 62,90. Kemudian rata-ratanya sebesar 11,62 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,46.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Model regresi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk normalitas, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang diterapkan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena model regresi yang efektif biasanya didasarkan pada data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam

penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dan juga dengan memanfaatkan grafik histogram. Hasil dari uji normalitas data penelitian yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov akan disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68476334
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.079
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

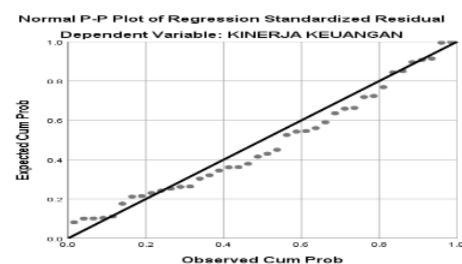
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber; SPSS (Data diolah)

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau ($0,200 > 0,05$), sehingga data ini dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data ini dapat digunakan dalam analisis yang memerlukan distribusi normal, seperti uji regresi atau uji parametrik lainnya.

Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber; SPSS (Data diolah)

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot di atas, terlihat bahwa pola distribusi data mengikuti garis lurus diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.218	2.855		1.127	.267		
	GREEN ACCOUNTING	-.289	3.393	-.014	-.085	.933	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber; SPSS (Data diolah)

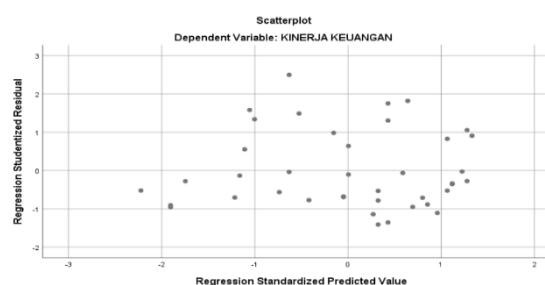
Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 diatas dijelaskan bahwa dalam Model 1 menunjukkan nilai tolerance variabel overkapasitas independen menunjukkan hasil lebih dari 0,10 yaitu 1,000. Adapun, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel tersebut berada di bawah nilai 10, dengan nilai sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang andal dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians data tetap konstan (homogen) atau bervariasi (heterogen). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual di antara berbagai pengamatan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis pola yang terbentuk pada

diagram scatterplot.

Gambar 2 Scatterplot



Sumber; SPSS (Data diolah)

Berdasarkan scatter plot pada gambar di atas, pola distribusi data dapat dianalisis. Titik-titik yang tersebar pada scatter plot terlihat menyebar secara acak di sekitar sumbu y, baik di bagian atas maupun bawah, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.317	1.773		1.307
	GREEN ACCOUNTING	-1.214	2.107	-.093	.568

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber; SPSS (Data diolah)

Untuk memastikan lebih lanjut, dilakukan pengujian menggunakan metode Glejser. Dalam uji ini, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian Glejser, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Keputusan didasarkan pada nilai Durbin-Watson (D-W), di mana nilai di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif, nilai antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak

adanya autokorelasi, dan nilai di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif. Hasil pengujian ini ditampilkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.032 ^a	.001	-.025	11.836511	1.433

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber; SPSS (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0,401. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, DW hitung berada dalam rentang -2 hingga +2 (-2 ≤ 1,433 ≤ 2), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan software SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.218	2.855		1.127	.267
	GREEN ACCOUNTING	-.289	3.393	-.014	-.085	.933

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber; SPSS (Data diolah)

Model regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$$

$$Y = 3.218 + (-0,289)X$$

Nilai $\alpha = 3.218$, merupakan konstanta atau keadaan saat variabel dependen belum dipengaruhi variabel independen. Jika variabel independent tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.

Nilai $\beta_1 X = -0,289$ menunjukkan bahwa *Green Accounting* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Green Accounting* maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,289.

Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *Green Accounting* secara individu memengaruhi Kinerja Keuangan.

Tabel 7 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.218	2.855		1.127	.267		
	GREEN ACCOUNTING	-.289	3.393	-.014	-.085	.933	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber; SPSS (Data diolah)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel Uji t di atas variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,933 berada di atas tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau (0,933 > 0,05) sehingga variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, maka H0 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian, sementara koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien korelasi menunjukkan eratnya hubungan antarvariabel, sedangkan koefisien determinasi menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari kedua koefisien tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.025	11.836511

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING

Sumber; SPSS (Data diolah)

Nilai R sebesar 0,032 menunjukkan

adanya hubungan yang tidak cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen tersebut memiliki tingkat korelasi sebesar 0,032 terhadap Kinerja Keuangan, yang menandakan tidak adanya keterkaitan yang cukup signifikan di antara variabel tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,001 menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,001. Dengan kata lain, 0,01% variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sedangkan sisanya, yaitu 99,99%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hipotesis 0 dalam penelitian ini menyatakan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, nilai signifikansi sebesar 0,933 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,933 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang akan dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Martha Angelina & Enggar Nursasi, 2021) yang menyatakan bahwa saat perusahaan melakukan pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan mengalokasikan biayanya melalui adanya pengungkapan lingkungan atau environmental costs yang dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Adanya biaya lingkungan yang merupakan biaya sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa yang akan datang yang secara

tidak langsung akan memberikan citra positif dari stakeholder bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Ketika perusahaan mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan diterima dimasyarakat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki sedikit kepedulian terhadap lingkungan, maka akan lebih tidak menerapkannya. Dengan demikian, hanya perusahaan yang mempunyai informasi bersifat positif yang siap mengungkapkan aktivitas lingkungannya (Sulistiawati & Dirgantari, 2016).

Selain itu, informasi biaya lingkungan ini dipengaruhi oleh kategori industri perusahaan, yaitu high profile dan low profile. Perusahaan yang high profile memiliki visibilitas konsumen, akan cenderung untuk lebih mengungkapkan biaya-biaya lingkungannya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kategori industri low profile (Siregar et al., 2019). Sehingga dalam penerapan *Green Accounting* ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bellamy, et.al (2023) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan *Green Accounting* melalui adanya penerapan aktivitas lingkungan, menghasilkan produk ramah lingkungan yang dikonsumsi oleh masyarakat, maupun perolehan peringkat PROPER membutuhkan alokasi biaya lingkungan. Adanya biaya lingkungan dianggap sebagai beban perusahaan karena mengurangi laba. Perusahaan seharusnya menilai bahwa biaya lingkungan adalah pengeluaran investasi, karena dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian ramah lingkungan dari pemerintah dan masyarakat. Namun tidak sesuai dengan penelitian Astari Dianty, & Gita Nurrahim, (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan: 1) *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, 2) *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas ROE. Karena semakin baik pengungkapan *Green Accounting* dan semakin bagus Kinerja Lingkungan membuktikan semakin besar tingkatan PROPER, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,933 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa kontribusi *Green Accounting* dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan sangat kecil, sedangkan sebagian besar kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan lebih dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba dalam jangka pendek, sehingga tidak memberikan dampak finansial langsung bagi perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* pada perusahaan pertambangan masih belum menjadi faktor yang menentukan dalam peningkatan kinerja keuangan. Praktik pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum cukup kuat untuk membentuk persepsi positif investor maupun meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa kesadaran perusahaan dalam menerapkan *Green Accounting* lebih didorong oleh tanggung jawab sosial dan kepatuhan, bukan sebagai strategi finansial jangka pendek yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrillah, R., Sabarudin, dkk. (2025). Pengaruh Csr, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi UHO*, 9(01), 14–28.
- Amaliyah, E. R., & Puspawati, D. (2022). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *Jurnal ENMAP.*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.23887/em.v2i1.33377>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Anggara, S. (2015). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ardiansyah, Risnita, dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bellamy, A., Handajani, L., dkk. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja

- Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriana, R. (2019). Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, VIII(2), 1–18.
- Putugiya, R. D. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan Hutang, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- Sugiyono, M. R. (2020). Metode Penelitian. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.
- Sulistiani, W., & Fidiana. (2018). Pengaruh CSR, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 2–17.
- Syabania, A., & Nurmilah, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 498–511. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1689>
- Triani, N., Sabarudin, Syahrir, S. N., dkk. (2025). Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 936–945. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Wardhani, I. K., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 1(2).
- Waruwu, M., Natijatul, S., dkk. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 917–932.
- Yuniarti., N., Ranidiahb, dkk. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238–1248.